

## Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi Menggunakan Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Tambusai Utara

Rehta Br. Tarigan  
Sekolah Dasar Negeri 018 Tambusai Utara  
rehtatarigan@gmail.com

***Abstract,** The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Civics by using concept map strategy. The type of research is classroom action research with research procedure consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that in the first cycle the percentage of students' learning completeness to 78% and to 89% in the evaluation of cycle II as a refinement cycle I. From the results of this study can be concluded that the improvement of learning through concept map strategy for fourth graders Elementary School 018 North Tambusai this managed to improve student learning outcomes so that learning mastery achieved optimally*

***Keywords :** Learning outcomes, PKn, methods of discussion*

### I. Pendahuluan

Peran seorang guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari kegiatan pembelajaran itu dapat tercapai, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pitajeng (2006) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor pengaruh yang besar bagi belajar anak. Karso (2007) mengatakan bahwa pembelajaran PKn disekolah dasar salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakekat anak dengan PKn.

Pendidikan kewarganegaraan juga sangat menarik untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Sumaatmadja, dkk (2005) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, tetapi harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab bersama.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa pada umumnya agar siswa bisa menjadi warga negara yang memiliki pandangan terhadap nilai-nilai Hak Azazi Manusia, siswa juga mampu berpartisipasi dalam memecahkan semua persoalan dengan solusi tanpa

menimbulkan konflik, dan berfikir kritis terhadap semua persoalan.

Namun kenyataan yang telah terjadi di SD Negeri 018 Tambusai Utara berbanding terbalik, karena selama ini peneliti selalu menyampaikan materi dengan strategi ceramah dan strategi lainnya, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan.

Peneliti melihat siswa-siswanya tidak aktif dalam belajar dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara baik dan sempurna. Ini dapat dilihat dari 2 kali ulangan harian dari 25 siswa dikelas IV semester II SD Negeri 018 Tambusai Utara pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ketuntasan belajarnya tidak sampai 60%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi Menggunakan Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Tambusa Utara”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 018 Tambusai Utara melalui strategi peta konsep.

Peta Konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pem-

belajar meningkatkan kebermanaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi sudset yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Sedangkan menurut Williams (dalam Basuki, 2000) menuliskan bahwa peta konsep dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui pemahaman konseptual seseorang.

Menurut Suharsono (2005:101) bahwa pemberian variasi yang tepat dalam proses belajar mengajar bermanfaat bagi siswa yaitu: Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, di samping itu dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa tentang hal-hal yang baru, dan dapat menghindari kebosanan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal ini, mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran wajib di SD. Kondisi peserta ini harus di cermati dan disikapi dengan tepat oleh guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru PKn adalah dengan memvariasikan strategi

pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat dan menjadi suatu motivasi bagi siswa-siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

## **II. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 018 Tambusai Utara, tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri atas 10 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan strategi deskriptif ditambah dengan menggunakan statistik, karena data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan bahasa, namun tetap dapat diberi dalam bentuk angka atau skor

Kreteria keberhasilan siswa ditetapkan dengan melihat banyaknya siswa menjawab benar soal-soal yang

diteskan. Peneliti menguji penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan cara membuat soal objektif sebanyak 5 soal. Setiap soal peneliti memberi bobot 20. Jika siswa menjawab dengan benar 5 soal maka nilai yang diperolehnya adalah  $5 \times 20 = 100$ . Rumusan yang penulis gunakan untuk menentukan nilai siswa adalah :

$$\text{Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

( Winata Putra, 2010:2.36)

Setelah diperoleh nilai siswa maka ditentukan kategori penilaiannya dengan menggunakan kreteria penilaian sebagai berikut :

Arti tingkat penguasaan

- a. 90 - 100 = Baik sekali
- b. 80 – 89 = Baik
- c. 70 – 79 = Cukup
- d. <70 = Kurang

( Winata Putra, 2010:2.36)

## **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

**Siklus** Materi pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah “pengaruh globalisasi di lingkungan”. Dilihat dari daftar nilai siswa hasilnya masih rendah, dengan rata-rata kelas sebesar 66,7 %, hal ini terjadi karena kekurangan dan

kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian adalah: (1) Dalam pembelajaran belum semua siswa terlihat aktif, (2) Masih ditemukan siswa yang bermain-main dalam kelas, (3) Guru membimbing siswa yang mau bertanya saja, (4) Waktu ulangan berlangsung masih ada siswa yang percaya diri yaitu dengan melihat hasil kerja temannya, membuka buku, dan melihat catatan yang di bawanya.

Pada tindakan perbaikan siklus II, proses pembelajaran dengan peta konsep sudah berjalan baik dibandingkan pertemuan pertama dan kedua, dan sudah sesuai dengan harapan penelitian, walaupun masih ada kekurangan serta kelemahannya.

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi maka (1) Guru mengatur waktu agar lebih efektif dan efisien. (2) Guru merencanakan pembelajaran dan alokasi waktu sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP (3) Guru akan memberikan bimbingan kepada siswa secara merata baik yang pandai maupun yang lemah (4) Guru memberikan semangat kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

## **2. Pembahasan**

### **Siklus I**

Dalam hasil penelitian siklus I diperoleh data hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan peta konsep mengalami peningkatan jika dibandingkan dari data awal sebelum perbaikan pada prasiklus. Untuk tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 kategori istimewa belum ada. Sama seperti pada Prasiklus belum ada siswa yang memperoleh rentang nilai di atas.

Pada rentang nilai 80-89 kategori Baik Sekali terdapat 4 orang dengan persentase 13.3 % sedangkan pada Prasiklus ada 1 siswa yang memperoleh rentang nilai yang sama dengan persentase 3.33 %. Untuk rentang nilai 70-79 kategori Baik terdapat 8 orang dengan persentase 26.7 %. Sedangkan pada Prasiklus hanya ada 2 siswa yang memperoleh rentang nilai yang sama dengan persentase 6.67 %. Di Siklus I perolehan rentang nilai 60-69 kategori Cukup ada 4 siswa dengan persentase 13.3 % sedangkan pada prasiklus hanya ada 5 orang dengan rentang nilai yang sama dan persentase 16.7 %.

Dari perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar antara siklus I dengan prasiklus didapat nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 60.3 dengan persentase 53.3% dari nilai rata-rata kelas

yang pada prasiklus hanya 52.3 dengan persentase 26.7 % dengan KKM 60.

## **Siklus II**

Dari hasil penelitian siklus II diperoleh data hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode diskusi atau kelompok mengalami peningkatan jika dibandingkan dari perbaikan pembelajaran siklus I. Tingkat ketuntasan hasil belajar siklus II meningkat dengan rentang nilai 90-100 kategori istimewa terdapat 8 orang dengan persentase 26.7 % yang pada siklus I belum ada siswa yang memperoleh rentang nilai di atas. Pada rentang nilai 80-89 kategori Baik Sekali terdapat 7 orang dengan persentase 23.3 % sedangkan pada siklus I hanya 4 siswa yang memperoleh rentang nilai yang sama persentase 13.3 %. Untuk rentang nilai 70-79 kategori Baik terdapat 11 orang dengan persentase 36.7 % sedangkan siklus I hanya 8 siswa yang memperoleh nilai yang sama dengan persentase 26.7 %.

Di siklus II perolehan rentang nilai 60-69 kategori Cukup turun menjadi 4 siswa dengan persentase 13.3 % sedangkan siklus I ada 4 siswa dengan rentang nilai yang sama dan persentase 23.3 %. Perolehan rentang nilai 00-59 kategori Kurang di siklus II ini tidak di dapat lagi, yang sebelumnya pada siklus I

ada 14 siswa pada persentase 46.7 %.

Dari perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar antara siklus II dengan siklus I didapat nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 77.0 dengan persentase 100 % yang sebelumnya nilai rata-rata kelas siklus I 60.3 dengan persentase 53.3% dengan KKM 60

Dari pembahasan di atas, ternyata penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menggunakan metode diskusi atau kelompok ternyata mampu memperbaiki nilai yang signifikan. Disebabkan siswa dapat bekerjasama langsung dengan teman sekelompoknya. Ini sangat mempengaruhi daya ingat mereka menjadi semakin baik terhadap materi pembelajaran. Yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka yang semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan diatas menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa didukung meningkatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih terarah.

Metode yang digunakan guru merupakan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakter dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Pemilihan metode peta konsep pada penelitian ini memberikan pengaruh yang baik pada hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pembelajaran moral dan social pada siswa. Dengan metode peta konsep ini siswa dapat saling berbagi dan berintegrasi dalam pemahaman pembelajaran sehingga hasil belajar mereka mengalami kenaikan.

Metode peta konsep juga menimbulkan minat siswa untuk menggolongkan kelompok pemahaman yang dimiliki agar lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsono (2005:101) bahwa metode peta konsep yang dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, disamping itu dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa tentang hal-hal yang baru, dan dapat menghindari kebosanan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Walaupun demikian bukan berarti metode peta konsep merupakan metode yang paling baik dalam pembelajaran. Karena sebaik-baik metode tetap memiliki kelemahan. Namun bagaimanapun dari

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peta konsep cocok dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode peta konsep dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang mungkin masih lemah dengan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lain.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

Perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan jika pada skor dasar 55%, siklus I menjadi 62.50 %, dan pada siklus II 75.00 %. Pada evaluasi siklus II sebagai penyempurna siklus I. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbaiki pembelajaran melalui strategi peta konsep untuk siswa kelas IV SD Negeri 018 Tambusai Utara ini berhasil meningkatkan minat siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga ketuntasan belajar tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran, yaitu:

1. Guru-guru dilingkungan SD Negeri 018 Tambusai Utara dapat menggunakan strategi peta konsep ini untuk meningkatkan minat dan keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Guru-guru dapat mempelajari dan memahami untuk kemudian menetapkan strategi peta konsep.
3. Pembaca dan praktisi pendidikan dapat kiranya melakukan riset atau penelitian lebih lanjut tentang metode peta konsep agar lebih aktual dan inovatif.

### **Daftar Pustaka**

- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Toha Anggoro, dkk (2008) *Metode Penelitian*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S, dkk (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka.